

ISSN 1907-4913

# TE laah manaje MEN

JURNAL RISET & KONSEP MANAJEMEN

Vol. 9 No. 1

April 2014

Anggie Danira Samosir  
Yohanes Arianto Budi

Analisis Pengaruh Kepribadian Berdasarkan *The Big Five Model of Personality* Terhadap Kinerja Karyawan PT ABC

Deni Purnama Sari  
Anna Purwaningsih

Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba

Findra Havenah

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi

Hyasshinta Dyah S.L.  
Paramitadewi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*

Puspita Hanggraini  
Devi Angrahini Anni Lembana

Analisis Pengaruh *Personality Traits* Pada *Brand Loyalty* dengan *Customer Trust* Sebagai Variabel Mediasi Pada Blitzmegaplex

Yudi Christian  
Sri Hasnawati

Analisis CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Nilai Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia

# Telaah manaje MEN

JURNAL RISET & KONSEP MANAJEMEN

Vol. 9, No.1

April 2014

**Editor Utama** Ari Setyaningrum  
**Editor Pendamping** Devi Angrahini Anni Lembana  
Jusuf Udaya  
**Editor Bahasa** Jusuf Udaya

#### Editor Ahli

Agus Zainul Arifin (Universitas Tarumanagara)  
Alois A. Nugroho (Unika Atma Jaya)  
Anton Wachidin (Universitas Bhayangkara)  
Apollo Daito (Universitas Budi Luhur)  
Avanti Fontana (Universitas Indonesia)  
Christiana Fara Dharmastuti (Unika Atma Jaya)  
Clara Adjisuksmo (Unika Atma Jaya)  
Endang Sulistyaningsih (Departemen Tenaga Kerja)  
Faisal Affif (Universitas Padjajaran)  
Hana Panggabean (Unika Atma Jaya)  
Indra Widjaja (Universitas Indonesia)  
J. Supranto (Universitas Persada Indonesia /YAI)  
James Simanjuntak (Unika Atma Jaya)

Lina Salim (Unika Atma Jaya)  
Mahyus E. Sitompul (Universitas Indonesia)  
Nizam Jim Wiryawan (Universitas Bunda Mulia)  
Samuel Dossugi (Unika Atma Jaya)  
Satrio Prasetyo (STIE Kampus Ungu)  
Sinarahardja (Kantor Akuntan NSH)  
Sonny Suharso (Universitas Pancasila)  
Sri Hasnawati (Universitas Lampung)  
Stanislaus S. Uyanto (Unika Atma Jaya)  
Wahjudi Prakarsa (Universitas Indonesia)  
Wan Wei Yiong (PT Bursa Efek Indonesia)  
Wiwik Utami (Universitas Mercu Buana)  
Yohanes Erwin (KPMG)

#### Alamat Redaksi:

Sekretariat Program Studi Magister Manajemen  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Gedung C, Lantai 7  
Telp. (021) 5708805, 5703306 ext. 142; Fax. (021) 5741841  
Jl. Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan 12930  
Email: [psmm@atmajaya.ac.id](mailto:psmm@atmajaya.ac.id) ; [telaah.manajemen@yahoo.co.id](mailto:telaah.manajemen@yahoo.co.id)

# ANALISIS CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP NILAI SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yudi Christian

(Magister Manajemen Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)

Sri Hasnawati (sri\_hasnawati2005@yahoo.com)

(Universitas Lampung)

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operating Expense to Operating Income (BOPO), and Loan Deposits Ratio (LDR) on the bank's value. Multiple regression model using the CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, and LDR as independent variables and the bank's value (Tobin's q) as the dependent variable. Samples of this study were banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. The study results indicated that CAR, NIM and BOPO had influence significantly on the bank's value. However, NPL, ROE, and LDR had no significant effect on the bank's value. The simultaneously test showed that, the CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, and LDR effect the bank's value. The net interest margin highest effect to the bank's value indicated that interest rates were the main source of income of the bank. BOPO had the smallest effect. It was indicated, that the investors in Indonesia capital market focused on the value of the bank from the revenue rather than from the operations.

## ABSTRAKSI

Penelitian bertujuan untuk mengamati pengaruh rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operating Expense to Operating Income (BOPO), and Loan Deposits Ratio (LDR) terhadap nilai saham perbankan. Pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan independent variable terdiri dari CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, and LDR dengan nilai saham perbankan (Tobin's q) sebagai variable dependen. Sampel menggunakan bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM and BOPO mempengaruhi nilai saham perbankan. Secara bersama-sama CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap nilai saham perbankan. Margin pendapatan bersih bunga menunjukkan pengaruh tertinggi pada nilai saham perbankan menunjukkan bahwa tingkat bunga sebagai sumber pendapatan utama dari perbankan. BOPO memiliki pengaruh yang terkecil, yang mengindikasikan bahwa investor di Pasar modal di Indonesia fokus pada nilai saham perbankan dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil operasi perbankan.

Keywords: BOPO, CAR, LDR, NIM, NPL, ROE, value's of firm

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah keterpurukan sektor perbankan di Amerika Serikat dan kawasan Eropa karena didera krisis ekonomi, kinerja sektor perbankan Indonesia justru menunjukkan potret yang menggembirakan. Industri perbankan selama periode 2012 mencatat kinerja yang cukup baik terlihat dari perolehan laba yang meningkat 21,58% menjadi Rp 95,30 triliun. dan dicatat sebagai rekor tertinggi dalam industri perbankan selama ini. Berdasarkan Bank Indonesia, penyaluran kredit perbankan mampu tumbuh diatas 20 persen sejak tahun 2010, dan mencatat pertumbuhan sebesar 23,1 persen pada tahun 2012. Biro Riset Infobank juga mencatat peningkatan kredit yang mencapai 24,77% dan dana pihak ketiga yang mencapai 16,29%, di samping pertumbuhan laba yang signifikan (Siregar, 2013).

Kondisi perekonomian Indonesia ini bertolak belakang dengan tekanan krisis yang telah dialami sebelumnya pada tahun 2008 dan 2010. Ditengah tekanan krisis, perbankan Indonesia justru dapat mengalami peningkatan nilai perusahaan. Perbankan Indonesia mendapatkan respon positif dari investor yang ingin menanamkan modal mereka. Fenomena yang terjadi terhadap perbankan Indonesia telah mendorong dilakukannya penelitian terhadap indikator kinerja perbankan dan kaitannya dengan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah indikator kinerja perbankan seperti CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan perbankan.

Sektor perbankan dipilih karena karakteristik dan fungsinya yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara yang menghubungkan pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut untuk mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stakeholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai saham perbankan di bursa dapat menjadi salah alat ukur bagi kondisi perbankan dan perekonomian di Indonesia. Dengan modal yang besar, perbankan Indonesia dapat membawa pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada periode Juni 2013, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatatkan kapitalisasi pasar saham ketiga terbesar di BEI dengan kapitalisasi mencapai Rp244,08 triliun pada Juni 2013 dari periode 31 Mei 2013 sebesar Rp252,62 triliun. Posisinya dibawah PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP) sebesar Rp372,55 triliun dan PT. Astra International Tbk (ASII) dengan kapitalisasi pasar saham mencapai Rp283,38 triliun (Melani, 2013). Sementara itu, menurut Bisnis.com (Gumiwang, 2013) bobot saham perbankan terhadap

IHSG sudah mencapai 24%. Dengan tingginya porsi saham perbankan menunjukkan peran bank sebagai penunjang ekonomi makro menjadi sangat penting.

Dengan pertumbuhan kredit yang besar, bank-bank di Indonesia memiliki keuntungan dalam penerimaan dana dan potensi yang besar untuk berkembang. Faktor tersebut menjadikan saham-saham perbankan menjadi pilihan bagi para investor. Peran penting perbankan di pasar modal dan di dalam perekonomian nasional menjadi salah satu alasan bagi penelitian di sektor ini.

Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Vardar (2013) menemukan bahwa perubahan estimasi efisiensi laba memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tan dan Floros (2012) menemukan hal yang serupa, yaitu bahwa peningkatan *volatility* harga saham juga mengakibatkan peningkatan *return of equity* (ROE) dan *excess return of equity* (EROE). Hasil penelitian yang berbeda diperoleh. Nagaraju (2013) menemukan bahwa perubahan dalam efisiensi teknis maupun biaya tidak berdampak kepada *return* saham

Fenomena yang terjadi terhadap perbankan Indonesia dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Tujuannya untuk mendapat jawaban apakah rasio-rasio kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Desfian, 2005).

Ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi. Untuk mencapai *value* tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan (Sukarno, 2006).

Berdasarkan Kamus Bank Indonesia, Analisis rasio adalah analisis untuk menilai kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan dan rasio lain, antara lain meliputi rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut Bank Indonesia membagi rasio-rasio kinerja keuangan bank menjadi lima kategori besar dan tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan direvisi melalui SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Kategori besar yang dimaksud adalah rasio permodalan, aktiva produktif, Rentabilitas, Likuiditas, dan Kepatuhan (*Compliance*).

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan dijual (Husnan, 2000). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan karena dapat memberikan kemakmuran bagi investor atau pemegang saham apabila harga saham meningkat, dan nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk kinerja manajemen dalam mengelola kekayaannya. Oleh karena itu, Pengukuran kinerja keuangan menjadi salah satu indikator peningkatan nilai perusahaan. Richard et al. (2009) mengidentifikasikan tiga kelompok besar pengukuran nilai perusahaan yaitu ukuran akuntansi, pasar, dan *hybrid*, namun menurut Richard et al. (2009), tidak ada satu pun dari ukuran kinerja dan nilai perusahaan yang sempurna. Kenexa Institute (2012) melakukan penelitian untuk membandingkan ukuran kinerja yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada satu pun dari ketiga pengukuran tersebut memperoleh nilai sempurna, akan tetapi Tobin's  $q$  memiliki point yang lebih baik dibandingkan Altman Z-score dan EVA.

*Tobin's q* dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, et al 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin, 1969). Di dalam penggunaannya, *Tobin's q* mengalami modifikasi. Modifikasi *Tobin's q* versi Chung dan Pruitt (1994) telah digunakan secara konsisten karena telah disederhanakan. Modifikasi versi ini secara statistik mendekati *Tobin's q* asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya yang digunakan oleh Lindenberg & Ross (1981).

## Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Nilai Perusahaan

Penelitian sebelumnya terkait nilai perusahaan menggunakan berbagai macam ukuran sebagai indikator nilai. Yuanjuan (2012) melakukan penelitian tentang tingkat keefektifan CAR bank komersial di Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan yang positif dengan indikator kinerja atau nilai yaitu ROA, ROE, dan EPS (*Earning Per Share*).

Dengan menggunakan ukuran pasar, Wijayanti (2010) menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, tetapi tidak signifikan. Harga saham menjadi indikator nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat adanya ketidak mampuan dari pihak manajemen bank dalam mengelola permodalannya untuk menutup kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulbetti (2010). Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NIM, LDR, dan GDP memiliki pengaruh positif terhadap *stock return*. Sebaliknya, NPL, BOPO, dan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *stock return* perusahaan perbankan.

Penelitian lain dilakukan oleh Anisma (2012) dengan menggunakan ukuran pasar, ditemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. CAR yang tidak berpengaruh ini disebabkan karena para investor lebih tertarik melihat tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan aspek permodalan yang diukur melalui CAR.

### ***Non-Performing Loan (NPL) dan Nilai Perusahaan***

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) atas perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menemukan bahwa nilai koefisien regresi NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena penanganan kredit bermasalah oleh bank lebih mementingkan aspek legal kredit dibandingkan aspek bisnis, sehingga penanganannya kurang konkret dan substansial. Penelitian dengan menggunakan *Tobin's q* sebagai indikator nilai juga dilakukan oleh Alkhatib dan Harsheh (2012). Hasil penelitian menunjukkan *credit risk* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kabigting (2011) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Tobin's q*.

Louzis, et.al (2011) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *non-performing loan* di Yunani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk semua kategori pinjaman, NPL dipengaruhi oleh variabel makroekonomi yaitu, GDP, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, dan utang negara (*public debt*). Penelitian lain dilakukan oleh Klein (2013) menemukan bahwa tingkat NPL berhubungan dengan kondisi makroekonomi di wilayah tersebut. Kondisi makroekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan GDP, pengangguran, dan inflasi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa NPL yang tinggi mempengaruhi kecepatan suatu negara dalam pemulihan ekonominya.

### ***Return on Equity (ROE) dan Nilai Perusahaan***

Almazari (2012) menunjukkan bahwa ROE bank Arab kurang berpengaruh terhadap nilai, karena bank tidak bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Floros (2012) menemukan adanya hubungan yang positif antara kinerja bank dan ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Nagaraju (2013), menemukan hal yang berbeda. Penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara ROE dan harga saham.

Bilal, et.al. (2013) menemukan bahwa ukuran bank, *net interest margin*, dan tingkat pertumbuhan produksi industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Hasil yang serupa diperoleh melalui penelitian Gul, et.al. (2011), menggunakan metode *Pooled Ordinary Least Square* (POLS) untuk melakukan investigasi dampak aset, pinjaman, modal, deposit, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan *market capitalization* terhadap indikator *profitability* seperti, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Capital Employed* (ROCE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara terpisah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara faktor internal dan eksternal terhadap indikator *profitability*.

### ***Net Interest Margin (NIM) dan Nilai Perusahaan***

Perera et al. (2010) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara NIM dengan *market value*. Sebaliknya, penelitian dengan ukuran *hybrid* yang diukur dengan indikator *Tobin's q*, *Altman Z Score*, dan *Economic value added*, yang dilakukan oleh Tan dan Floros (2012) menemukan adanya hubungan antara dua indikator kinerja (EVA dan NIM).

### **Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Nilai Perusahaan**

Anisma (2012) memperoleh kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ardani (2007) menyatakan bahwa CAR, RORA, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan, sedangkan ROA, NPM, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Alkhatib dan Harsheh (2012) menggunakan Tobin's  $q$  sebagai indikator kinerja pasar dan *operational efficiency* sebagai salah satu variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan *operational efficiency* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *Tobin's q*.

### **Loan Deposits Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan ukuran pasar, Karim (2012) menemukan bahwa ada bukti kuat tidak ada kausalitas berjalan antara harga saham dan pinjaman bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dan pinjaman bank adalah dua hal yang independen. Prediksi harga saham tidak dapat dilakukan dengan memanfaatkan informasi mengenai jumlah pinjaman yang telah diberikan oleh bank. Anisma (2012) juga menemukan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh LDR terhadap harga saham disebabkan investor yang lebih mengharapkan keuntungan dari transaksi jangka pendek.

Meskipun demikian, dengan ukuran yang sama, Wijayanti (2010) menemukan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian saat penelitian dijalankan sedang mengalami kenaikan harga BBM sehingga bank-bank kesulitan menyalurkan kredit kepada masyarakat dan lebih suka menyimpan dana pihak ketiga di Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

## **3. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). Desain yang digunakan adalah desain kausal yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Model yang digunakan adalah model statistik Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression Analysis) dengan satu variabel dependen dan delapan variabel independen.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber data berupa panel data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia per Desember selama lima tahun dan nilai perusahaan selama lima tahun dari tahun 2008-2012. Data mengenai laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data keuangan yang digunakan untuk mengetahui nilai CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO dan LDR diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).



## Operasional Variabel Penelitian

### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio ini sering disebut dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Kebijakan mengenai perhitungan KPMM dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.15/11/DPNP tanggal 8 April 2013, Bank Indonesia menetapkan nilai minimum untuk CAR adalah minimal 8 persen. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

untuk Resiko Kredit, Resiko Operasional,  
dan Risiko Pasar

### b. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, sebuah bank ditetapkan dalam pengawasan normal jika rasio Non Performing Loan (NPL) kurang dari 5 persen. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### c. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* menunjukkan bagaimana bank yang dapat menghasilkan keuntungan dengan pemegang saham telah menginvestasikan uang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang lebih tinggi. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, nilai ROE diperoleh dari nilai laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata Rata Ekuitas}} \times 100\%$$

### d. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi

beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 menetapkan nilai NIM diatas 5%. Hingga 2013, NIM tetap dipertahankan pada kisaran 5-6%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

e. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset, pendapatan dan meminimalkan biaya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Bank Indonesia menetapkan nilai BOPO maksimum sebesar 85% untuk menjaga agar bank-bank dapat tetap efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, LDR dapat dihitung dengan membagi total kredit dengan dana pihak ketiga. Berdasarkan PBI No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum, Bank Indonesia menetapkan LDR ada dibatas atas 100% dan batas bawah 78%. Namun, idealnya LDR berkisar antara 75-80%. Semakin kecil LDR berarti bank tersebut kurang menyalurkan kreditnya. Sementara apabila LDR diatas 110% akan berakibat menekan CAR. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

g. **Tobin's q**

Model *Tobin's q* yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil formulasi yang digunakan oleh Lindenberg & Ross (1981). Formulasi rumusnya sebagai berikut:

$$q = (MVS + D)/TA$$

Dimana:

MVS = *Market value of all outstanding shares.*

D = *Debt.*

TA = *Firm's asset's.*

*Market value of all outstanding shares* (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Shares \* Stock Price*), sedangkan Debt merupakan besarnya nilai pasar hutang. Interpretasi dari skor *Tobins q* adalah sebagai berikut:

- *Tobin's q < 1* Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*.
- *Tobin's q = 1* Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*.
- *Tobin's q > 1* Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*.

#### Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan Uji Analisis Linear Berganda dengan hasil persamaan regresi yang telah memenuhi uji asumsi klasik.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Uji Statistik t

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |        |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.   |      |
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
|       | (Constant)                  | 1.697      | .375                      |       | 4.529  | .000 |
| 1     | CAR                         | -.012      | .005                      | -.295 | -2.550 | .012 |
|       | NPL                         | .006       | .014                      | .042  | .437   | .663 |
|       | ROE                         | -.006      | .004                      | -.272 | -1.510 | .134 |
|       | NIM                         | .020       | .010                      | .221  | 2.056  | .042 |
|       | BOPO                        | -.008      | .003                      | -.420 | -2.433 | .017 |
|       | LDR                         | .001       | .001                      | .055  | .535   | .594 |

a. Dependent Variable: Tobinsq

Tabel 4.1.berikut menunjukkan adanya pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuanjuan (2012),Wijayanti (2010) dan, Zulbetti (2010). Namun, berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan harga saham sebagai ukuran pasar dan indikator nilai, hasil regresi menunjukkan nilai negatif terhadap koefisien regresi. Harga saham tampaknya kurang tepat menjadi indikator nilai, mengingat harga saham dapat berubah atas dorongan faktor eksternal yang tidak terkait dengan kinerja perusahaan. Penggunaan modal untuk memberikan pinjaman tampaknya menjadi salah satu penyebab menurunnya rasio kecukupan modal. Namun, menurunnya nilai CAR untuk meningkatkan usaha perbankan juga telah meningkatkan kinerja perbankan dan secara tidak langsung menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian atas NPL menunjukkan tidak adanya pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena bank yang terdaftar di bursa efek secara rata-rata dapat mengatasi kredit bermasalah. Selain itu didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang membaik serta system kehati-hatian perbankan dalam memberikan kredit telah diterapkan dengan baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang menggunakan ukuran pasar, yaitu harga saham sebagai ukuran nilai. Harga saham yang lebih dipengaruhi faktor eksternal menjadi faktor terjadinya perbedaan hasil penelitian. Indonesia mengalami krisis ekonomi akibat anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta jatuhnya nilai pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Kondisi perekonomian menyebabkan banyaknya pinjaman yang bermasalah dan ditambah dengan penanganan yang kurang baik. Hal ini memicu terjadinya penumpukan kredit bermasalah di bank-bank dan membuat sentimen buruk bagi investor. Hasil penelitian lain dengan menggunakan *Tobin's q* sebagai nilai perusahaan, memperoleh hasil yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Kabigting (2011) yang menggunakan nilai  $q$  (*Tobin's q*) sebagai indikator nilai perusahaan, menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai suatu bank di Filipina. Penelitian ini menemukan bahwa *Non-Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap nilai karena merupakan hasil dari kebijakan kredit bank itu sendiri dalam menetapkan suku bunga kredit (Kabigting, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Louzis, et al (2011) dan Klein (2013), terlihat bahwa NPL di Indonesia pun lebih dipengaruhi kondisi makroekonomi seperti pertumbuhan GDP, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, dan inflasi. Tingkat stabilitas politik dan ekonomi, ditambah dengan banyaknya jumlah uang yang beredar, nilai tukar, dan tingkat suku bunga adalah hal-hal yang lebih dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran atas pokok dan bunga pinjaman. Seiring dengan kondisi perekonomian yang semakin kondusif, kemampuan nasabah perbankan dalam melakukan pembayaran juga akan bertambah. Pada akhirnya, jumlah pinjaman yang bermasalah akan semakin berkurang.

Hasil penelitian atas ROE menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE tidak berpengaruh terhadap nilai saham perbankan dapat disebabkan karena investor di pasar modal Indonesia tidak berorientasi pada profit yang dihasilkan oleh bank namun lebih kepeda-perubahan tingkat suku bunga pasar yang terjadi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat disebabkan bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tan dan Floros (2012) yang menemukan adanya pengaruh yang positif antara kinerja bank di Cina dan ROE. Namun, hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Almazari (2012) di Yordania dan Nagaraju (2013) di India. Bank Arab tidak bergantung kepada utang untuk membiayai asetnya, karena kondisi fundamental yang baik dan modal yang cukup besar. Hasil penelitian dari Gul, et.al. (2011) dan Bilal, et.al. (2013) menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi oleh kondisi makro, seperti inflasi, pertumbuhan GDP, dan pertumbuhan produksi industri.

Hasil penelitian atas NIM juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan dan Floros

(2012). Nilai sebuah bank masih menjadi perhatian nasabah dalam mengajukan kredit pinjaman. Dengan kondisi dimana bank-bank di Indonesia masih menjadikan pinjaman sebagai sumber pendapatan utama mereka, kenaikan jumlah pinjaman ikut meningkatkan pendapatan bunga dan pada akhirnya mempengaruhi rasio *net interest margin*. Hasil uji-T menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan besar pengaruh NIM dibandingkan dengan variabel lainnya. Dengan demikian, penentuan suku bunga setiap bank akan berakibat pada naik atau turunnya nilai perbankan.

Meskipun demikian, NIM terlihat tidak sejalan dengan ROE. Nilai NIM yang tinggi berdampak terhadap nilai ROE yang rendah. Faktor beban operasional yang besar tampaknya telah memberikan dampak dan tekanan yang besar terhadap laba perusahaan. Dengan adanya kondisi perekonomian yang sedang krisis, laju inflasi yang tinggi, serta nilai tukar yang tinggi, maka beban yang harus ditanggung oleh bank pun semakin bertambah. Beban operasional yang tinggi inilah yang membuat bank menjadi tidak efisien dan menguras potensi laba yang dimiliki oleh bank.

Hasil penelitian atas BOPO menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Makin tidak efisien biaya operasional bank makin rendah nilai saham perbankan. Oleh sebab itu bank harus dapat beroperasi secara efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisma (2012), dan Alkhatib dan Harsheh (2012) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang menjadi indikator nilai perusahaan. Nilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara nilai perusahaan dengan rasio BOPO.

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan industri perbankan. Semakin tinggi rasio BOPO, bank tersebut atau perbankan secara keseluruhan semakin tidak efisien. Dengan kata lain, nilai suatu bank akan menurun seiring dengan kenaikan BOPO. Hal yang sebaliknya, nilai perusahaan akan meningkat dengan turunnya rasio BOPO dan semakin efisiennya bank tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. LDR tidak mempengaruhi nilai saham perbankan di pasar modal Indonesia dapat disebabkan karena secara umum bank yang listing di bursa efek Indonesia telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan bank sentral. Prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit pada umumnya telah diterapkan secara konsekwen. Oleh sebab itu risiko operasional perbankan sudah tidak menjadi faktor penentu dalam melakukan investasi pada saham perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2010). Meskipun demikian hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karim (2012) dan Anisma (2012). Jumlah pinjaman dan dana pihak ketiga yang dimiliki sebuah bank tidak menjadi patokan, serta tidak berpengaruh terhadap baik dan buruknya penilaian perusahaan. Investor lebih fokus pada keuntungan yang dapat dihasilkan dan dapat diterimanya. Selain itu besarnya nilai modal menjadi jaminan yang cukup kuat bagi para investor jika ternyata pinjaman yang diberikan mengalami masalah dikemudian hari. Disisi lain, LDR digunakan untuk memenuhi persyaratan dari Bank

Indonesia. LDR yang kurang dari batas bawah yang ditetapkan dapat diartikan sebagai kurangnya partisipasi bank tersebut dalam mendorong perekonomian. Penyaluran kredit berupa kredit investasi, kredit konsumsi, dan kredit modal kerja akan berpengaruh terhadap percepatan pertumbuhan sektor-sektor industri.

Hasil penelitian melalui uji-F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara nilai perusahaan dan variabel CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan. Variabel-variabel tersebut telah menjadi indikator perbankan Indonesia, terutama dalam menentukan kesehatan sebuah bank. Jika salah satu indikator bermasalah, maka hal tersebut akan menjadi tanda bahwa bank tersebut dalam masalah. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut menyatakan kesatuan yang tidak dapat diabaikan untuk menilai kinerja bank dan kaitannya dengan nilai perusahaan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian juga menemukan adanya pengaruh negatif variabel CAR dan BOPO secara parsial terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ditemukan untuk variabel NIM terhadap nilai perusahaan. Dari koefisien regresi juga dapat dilihat bahwa pengaruh paling besar dari keenam variabel independen diatas, adalah variabel *Net Interest Margin* (NIM). Hal ini menunjukkan bahwa penentuan suku bunga pinjaman menjadi tolok ukur utama dalam perbankan Indonesia, mengingat pinjaman masih menjadi sumber pendapatan utama dari bank.

Selain itu, dari hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan operasional perbankan yang tercermin lewat rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh yang paling kecil. Hal ini adalah hal yang wajar di Indonesia, mengingat masyarakat dan investor di Indonesia masih lebih melihat nilai perusahaan dari pendapatan yang diperoleh daripada kegiatan operasional perbankan.

Meskipun demikian, variabel NPL, ROE, dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. NPL dan ROE lebih dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, sedangkan LDR lebih dikarenakan investor yang lebih memperhatikan laba perusahaan. Namun demikian, variabel-variabel tersebut masih perlu mendapatkan perhatian NPL dan LDR yang terlampau besar secara tidak langsung akan berdampak pada nilai CAR dan nilai perusahaan. ROE yang buruk juga menandakan adanya masalah terhadap variabel lainnya.

Dari kesimpulan atas kondisi perbankan Indonesia di pasar modal yang tercermin dalam penelitian ini, maka saran-saran yang diajukan bagi pihak bank-bank di Indonesia, perlu melakukan *assessment* yang menyeluruh dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan suku bunga pinjaman. Kesalahan dalam menentukan tingkat suku bunga dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak bank dan mengurangi nilai perusahaan. Bank juga perlu menentukan kebijakan untuk

menggunakan modal yang ada secara optimal. Selain itu, efisiensi kinerja bank pun perlu mendapat perhatian. Bank yang efisien menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Selanjutnya bagi regulator dan Bank Indonesia sebagai bank sentral, sebaiknya selalu melakukan pembaharuan terhadap peraturan-peraturan mengikuti kondisi perekonomian global dan Indonesia. Selain itu, diperlukan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) yang ketat dijadikan patokan setiap bank dalam menentukan tingkat suku bunga

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alkhatib, Akram dan Harsheh, Murad. 2012. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No.3: 175-184
- Almazari A.A. 2012. *Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis*. *International Journal of Economics and Finance* Vol.4 No.4. 86-94.
- Anisma, Yuneita. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun 2* No 5: 144-165.
- Ardani, A. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta*. Melalui <[http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-172-109217695-tesis.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-172-109217695-tesis.pdf)>
- Bilal, Muhammad. dkk., 2013. *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.4 No.2: 117-126.
- Brainard, W., dan Tobin, J. 1968. *Pitfalls in Financial Model Building*. *American Economic Review* Vol.58 No.2: 99-122.
- Chang, S. dan Sing, H. 2000. *Corporate and Industry Effects on Business Unit Competitive Position*. *Strategic Management Journal* Vol. 21 No. 7: 739-752.
- Chung, K.H. dan Pruitt, S.W. 1994. *A Simple Approximation of Tobin's q*. *Financial Management* Vol. 23 No.3.
- Devinney, Yip G., Johnson J. 2010. *Using Frontier Analysis to Evaluate Company Performance*. *British Journal of Management* Vol. 21: 921-938.
- Docking, D.S., Hirschey, M., dan Jones, E. 2000. *Reaction of Bank Stock Price to Loan-Loss Reserve Announcements*. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 15.3: 277-297.
- Dumitru, A., dan Dumitru, C. 2009. *EVA Versus Traditional Accounting Measures of Performance as Drivers of Shareholder Value – A Comparative Analysis*.
- Gul, S., Irshad, F., dan Zaman, K. 2011. *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*. *The Romanian Economic Journal*: 61-87.
- Hawawini, G. 2003. *Is Performance Driven by Industry or Firm Specific Factor? A New Look at the Evidence*. *Strategic Management Journal* Vol. 24 No.1: 1-16.

- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE: Yogyakarta.
- Ika, S.R., dan Abdullah, N. 2011. *A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia*. International Journal of Business and Social Science Vol.2, No.15: 199-207.
- Kabigting, Leila C. 2011. *Corporate Governance Among Banks Listed in the Philippine Stock Exchange*. Journal of International Business Research Vol.10: 59-68.
- Kanexa Institute. 2012. *Measuring Organizational Performance: A Best Practice Guide To Financial Indicators*. Melalui <<http://www.kenexa.com>>
- Karim, Bakri A., Lim Siew L., dan Zulkefly Abdul Karim. 2012. *Bank Loans and Stock Prices: an Empirical Evidence*. Aceh International Journal of Social Sciences Vol.1, No 2: 48-52.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kimball, Ralph C. 1998. *Economic Profit and Performance Measurement in Banking*. New England Economic Review: 35-53.
- Klein Nir. 2013. *Non-Performing Loans in CESEE: Determinants and Impact on Macroeconomic Performance*. IMF Working Paper.
- Lang, L.H.P., Stulz R.M., dan Walkling. 1989. Managerial Performance, Tobin's q, and the Gains from Successful Tender Offers. Journal of Financial Economics: 137-154.
- Lindenberg, E.B, dan Ross, S.A., 1981. *Tobin's q Ratio and Industrial Organization*. Journal of Business Vol. 54 No.1: 1-32.
- Louzis, D.P., Vouldis, A.T., Metaxas, V.L. 2011. Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Customer Loan Portfolios. Journal of Banking and Finance: 1-16.
- Melani, Agustina. 2013. *19 Inilah 10 Saham Berkapitalisasi Besar di BEI*. Melalui <<http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/2007422/inilah-10-saham-berkapitalisasi-besar-di-bei>> [06/07/13]
- Mirfakhr-Al-Dini, Seyed Heidar, dkk. 2011. *Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case Study: Iran Khodro Company*. International Journal of Business and Social Science Vol.2, No 11:140-146.
- Nagaraju, Thota. 2013. *Banking Efficiency and Stock Performance in Indian Banking*. Asian Journal of Research in Business Economics and Management Vol. 3, No. 5: 150-160.
- Perera, S., Skully, M., Wickramanayake, J. 2010. *Bank Market Concentration and Interest Spreads: South Asian Evidence*. International Journal of Emerging Markets Vol. 5 No.1: 23-37
- Richard, P., Devinney, T., Yip, G., dan Johnson, G. 2009, *Measuring Organization Performance: Towards Metodological Best Practice*. Journal of Management, 35, 718-904.
- Rowe, W. dan Morrow, J. 1999. A Note on the Dimensionality of the Firm Financial Performance Construct Using Accounting, Market, and Subjective Measures. Canadian Journal of Administrative Sciences Vol. 16: 58-70.



- Samad, A. dan Hassan, M.K. 2000. *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Explanatory Study*. *Thoughts on Economics* 10: 7-26.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Short, J., Ketchen, D., Palmer, T., dan Hult, T. 2007. *Firm, Strategic Group, and Industry Influences on Performance*. *Strategic Management Journal*, 28: 147-167
- Siregar, Dian Ihsan. 2013. *19 Bank dengan Kinerja Terbaik sepanjang 2012*. Melalui <http://bisnis.liputan6.com/read/603410/19-bank-dengan-kinerja-terbaik-sepanjang-2012> [06/03/13]
- Sudiyatno, Bambang dan Puspitasari, Elen. 2010. *Tobin's q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. *Kajian Akuntansi* Vol.2, No 1: 9-21
- Sukarno, Kartika W. dan M. Syaichu. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* Vol.3, No 2: 46-58.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Stern dan Stewart. 1996. *Forget EPS, ROE, and ROI. The True Measure of Your Company's Performance is EVA!*
- Tan, Yong dan Christos Floros. 2012. *Stock Market Volatility and Bank Performance in China*. *Studies in Economics and Finance* Vol. 29, No 3: 211-228.
- Titman, Sheridan., Keown, Arthur J., dan Martin, John D. 2011. *Financial Management: Principles and Application*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Tobin's, James. 1969. *A General Equilibrium Approach to Monetary Theory*. *Journal of Money, Credit, and Banking*: 12-29
- Vardar, Gülin. 2013. *Efficiency and Stock Performance of Banks in Transition Countries: Is There a Relationship?* *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol.3, No.2: 355-369.
- Verbeeten, F. dan Boons, A. 2009. *Strategic Priorities, Performance Measures and Performance: An Empirical Analysis in Dutch Firms*. *European Management Journal* Vol. 27: 113-128.
- Wijayanti. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 4 No 1: 71-80.
- Wolfe, Joseph dan Sauaia, A.C.A. 2003. *The Tobin's q as a Company Performance Indicator*. *Development in Business Simulation and Experiential Learning* Vol.30: 155-159.
- Yip G., Devinney, T. dan Johnson, G. 2008. *Measuring Long Term Superior Performance*. *Advanced Institute of Management Research, Working Paper Series*: 063
- Yuanjuan, Li dan Shinsun, Xiao. 2012. *Effectiveness of China's Commercial Banks' Capital Adequacy Ratio*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Vol.4 No.1: 58-68.

Zulbetti, Rita. 2010. *Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL dan Faktor-Faktor Makroekonomi terhadap Return Saham*. Banking and Management Review: 48-62.

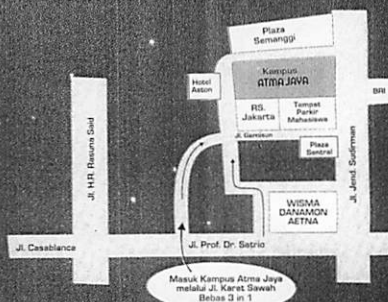
<http://www.bi.go.id>

<http://www.idx.co.id>

# A Quality Leader Starts From Here



Pendaftaran Senin - Jum'at, Jam 10.00 - 18.30 BBW di:  
Sekretariat PSMM UAJ  
Kampus Unika Atma Jaya,  
Gedung I.J. Kasimo (Gedung C), Lantai 7  
Jl. Jenderal Sudirman 51, Jakarta Selatan 12930  
Telp. 5708805 (langsung), 5703306 pesawat 142, 150  
Faks. 5741841  
E-mail: [psmm@atmajaya.ac.id](mailto:psmm@atmajaya.ac.id)  
Website : [www.atmajaya.ac.id](http://www.atmajaya.ac.id)



ISSN 1907 - 4913



9 771907 491321